

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1

Dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 metode yang digunakan mengacu pada metode kepramukaan, adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Kegiatan Berkelompok, Bekerjasama, dan Berkompetisi

Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri. Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.¹

Dalam pelaksanaan di MAN Tulungagung 1 sudah sesuai dengan apa yang digariskan oleh kwarnas, mereka secara berkelompok belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, belajar memikul tanggung

¹ Kwarnas “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*” Jakarta, hal. 34

jawab dalam satuan sangga. Pada kegiatan kemah akbar juga dilaksanakan kompetisi. Hal ini mamacu para peserta didik untuk bekerjasama dalam mencapai prestasi.

2. Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan menarik dan menantang merupakan kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif, dan mengandung pendidikan, yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka. Diselenggarakan dengan memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan yakni modern, manfaat, dan taat asas.

Diselenggarakan dalam rangka menarik minat kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta bagi anggota Gerakan Pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan. Diselenggarakan secara terpadu dan bertahap sejalan dengan perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara individu maupun berkelompok.²

Metode kegiatan yang menarik dan menantang ini berdasarkan dari data yang diperoleh dari wawancara dengan dengan pembina pramuka MAN Tulungagung 1 yang mengatakan Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan kepramukaan memang harus menarik dan menantang, kata Kak adhiyaksa pramuka itu harus gaul dan modern. Jadi di MAN Tulungagung1

² Ibid, hal 34

ini juga harus bisa melaksanakan kegiatan yang menarik menantang dan mengandung nilai pendidikan tentunya. Misal beberapa bulan kemarin kami melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat purbakala. Seperti candi gayatri, museum wajak kensis, candi sanggrahan dan sarasehan budaya dengan seniman Tulungagung Bapak Widji Paminto rahayu.

3. Pengamalan Kode Etik dan Kode Kehormatan

Pengamalan kode etik dan kode kehormatan merupakan pembiasaan bersikap dan berperilaku seorang pramuka yang sesuai dengan Tri Satya dan Dhasa Darma.³

Metode pengamalan kode etik dan kode kehormatan dalam implementasi pendidikan kepramukaan di MAN Tulungagung 1 dilaksanakan dengan cara selalu dilaksanakan dalam setiap kegiatannya. Karena pedoman bersikap seorang pramuka adalah dhasa dharma yang berarti sepuluh perilaku mulia yang harus dimiliki seorang pramuka.

4. Belajar Sambil melakukan

Mengutamakan sebanyak-banyaknya kegiatan praktik pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik.⁴

³ Andri Bob Sunardi, "BOY MAN Ragam Latihan Pramuka" Darma Utama, Bandung, Cetakan Ke-10, 2016, hal.

⁴ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, Pustaka Tunas Media, Jakarta, 2011, hal 27

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan waka kesiswaan bahwa Pramuka itu bersifat aplikatif, jadi setelah dipelajari ya harus dilakukan. Seperti belajar simaphore dan morse, tidak mungkin mereka faham jika hanya diterangkan di dalam kelas saja misal sandi morse, huruf A itu titik strip, huruf B itu strip titik titik titik tentu akan lama pemahamannya. Yang harus dilakukakan setelah diberi materi ruangan ya dibawa keluar dikenalkan langsung.

5. Sistem among dan keterlibatan orang dewasa

Sistem Among adalah sistem yang mendidik agar peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran dan tenaganya, Sistem Among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik.⁵

Sebagai pembina sudah selayaknya jika harus ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Karena di MAN Tulungagung 1 merupakan golongan Penegak, jadi sistem amongnya dibalik lebih banyak tut wuri handayani nya karena jika mereka diberi banyak ing ngarso sung tuladha, tentu karakter mereka tidak berkembang. Jadi keterlibatan kita hanya fasilitator dan monitoring kegiatan mereka. Khususnya dalam kegiatan mereka yang mengonsep lalu dikonsultasikan kepada para pembina.

⁵ Ibid, Kwarnas, *Boy Man ...* hal 5

6. Kiasan Dasar

Kiasan dasar adalah simbol-simbol yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan, yang mendorong kreatifitas, dan keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan.⁶

Kiasan dasar di MAN Tulungagung dilaksanakan dengan simbol-simbol yang dilaksanakan pada setiap kegiatan, pakaian dan media pembelajaran. Karena kiasan dasar adalah sebuah alat dalam mencapai sebuah tujuan. Misal permainan, out bond, tepuk dan nyayian semua mengandung makna dan nilai – nilai.

7. Kegiatan di Alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreatif edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan keamanan. Memberikan pengalaman saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu sikap bertanggungjawab akan masa depan keseimbangan alam.

Dalam pelaksanaannya di MAN Tulungagung 1 kegiatan di alam terbuka selalu dilaksanakan, dapat dilihat pada penempuhan badge sangga,

⁶ Ibid, *Anggaran Dasar ...* 26

badge ambalan, kemah akbar hampir semua menggunakan media alam terbuka sebagai tempat kegiatan.

8. Tanda Kecakapan

Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan.⁷

Pada masa setelah penempuhan badge ambalan peserta didik diberikan hak untuk ujian SKU Penegak Bantara untuk Dilantik sebagai Penegak Bantara, hal ini merupakan wujud bahwa MAN Tulungagung 1 melaksanakan metode tanda kecakapan.

9. Satuan terpisah

Satuan terpisah pramuka putra dan pramuka putri diterapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama.⁸

Dalam pelaksanaannya sistem tatalaksana ambalan di MAN Tulungagung 1 terpisah antara ambalan putra dengan ambalan putri. Ambalan putra bernama bung tomo, ambalan putri bernama cut nya' dien.

⁷ Kwarnas, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum*, 2011, hal 11

⁸ Ibid, Kwarnas, *Anggaran Dasar ...* hal. 39

B. Materi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1

Sesuai dengan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar dan menengah ditentukan materi dalam pendidikan kepramukaan meliputi :

1. Keterampilan Kepramukaan (*Scouting Skill*)

- a. Simpul dan Ikatan (Pioneering)
- b. Mendaki Gunung (Mountenering)
- c. Peta dan Kompas (Orientering)
- d. Berkemah (Camping)
- e. Wirausaha
- f. Belanegara
- g. Teknologi
- h. Komunikasi

Catatan: Disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing

2. Materi kepramukaan dalam pelaksanaannya diterapkan dengan rincian kegiatan kepramukaan meliputi :

- | | | |
|------------|-------------------|-----------|
| • Berbaris | • Berempati | • Kompas |
| • Memimpin | • Bersikap adil | • Memasak |
| • Berdoa | • Cakap berbicara | • Tenda |
| • Janji | • Cakap motorik | • PPGD |

- Memberi hormat
- Pengarahan
- Refleksi
- Dinamika kelompok
- Permainan
- Menghargai teman
- Berkomunikasi
- Menolong
- Kepemimpinan
- Konsentrasi
- Sportivitas
- Simpul dan ikatan
- Tanda jejak
- Sandi dan isyarat
- Jelajah
- Peta
- KIM
- Menaksir
- Halang rintang
- TTG
- Bakti
- Lomba
- Hastakarya⁹

Berdasarkan data diatas implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1 sudah sesuai dengan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar dan menengah. Karena materi yang dilaksanakan di MAN Tulungagung 1 adalah sebagai berikut :

1. Masa Orientasi Gugus Depan dan Masa Orientasi Tamu Ambalan

Merupakan gerbang awal dimulainya kehidupan di Golongan Pramuka Penegak, dilaksanakan selama 2 hari menginap di sekolah pada awal tahun ajaran baru kelas X, adapun materi yang diberikan :

- a. Struktur organisasi gerakan pramuka

⁹ Lampiran 1 PERMENDIKNAS NO. 63 TAHUN 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Bagi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Hal. 8

- b. Materi pramuka dasar meliputi :
 - 1) Sejarah kepramukaan Indonesia dan Dunia
 - 2) Tugas pokok dan fungsi gerakan pramuka
- c. Wide game / jelajah yang berisi :
 - 1) Permainan kelompok
 - 2) Tanda jejak
 - 3) Denah perjalanan
- d. Sandi dasar
- e. KIM
- f. Materi pengembangan dari Instansi atau dinas terkait

Setelah melaksanakan MOGD, peserta didik mengikuti pendidikan selama 3 bulan yang disebut Masa Orientasi Tamu Ambalan. Adapun materi Masa Orientasi tamu Ambalan selama 3 bulan :

- a. Pengenalan adat ambalan
- b. Prinsip dasar kepramukaan
- c. Metode kepramukaan
- d. Sandi
- e. Salam pramuka
- f. Kode etik dan kode kehormatan
- g. PBB
- h. Istilah-istilah dalam gerakan pramuka
- i. Kewirausahaan
- j. Kehidupan beragama dalam perkemahan

k. Pengenalan SKU secara singkat

2. Penempuhan Badge Sangga Dan Masa Pemantapan Tamu Ambalan

Penempuhan badge sangga merupakan uji materi dari masa orientasi tamu ambalan. Atau juga ada yang mengatakan UTS nya pramuka, dikemas dalam bentuk penjelajahan.

Setelah melaksanakan penempuhan badge sangga, selanjutnya adalah masa pemantapan tamu ambalan selama 2 bulan yang berisi materi keterampilan kepramukaan, materinya antara lain :

- a. Kompas lanjutan
- b. Berkemah dan Kehidupan alam bebas lanjutan
- c. Peta/mapping
- d. Orienteering
- e. Pioneering
- f. Mountaineering
- g. P3K
- h. Morse
- i. Shemaphore

3. Kemah akbar

Merupakan uji materi dari pelaksanaan masa pemantapan tamu ambalan, atau bisa juga disebut UAS Pramuka. Dikemas dalam bentuk perlombaan yang mengujikan keseluruhan materi dari masa orientasi tamu ambalan dan masa pemantapan tamu ambalan.

4. Penempuhan Badge Ambalan

Setelah kemah akbar ini peserta didik akan diberikan kebebasan memilih untuk melanjutkan jenjang ke warga ambalan atau hanya bertahan sebagai tamu ambalan yang selanjutnya disebut anggota biasa. Proses penempuhan badge ambalan ini sangat sakral, para peserta akan berjalan pada malam hari yang disebut perjalanan anak yang mencari jati diri. Maka dari itu hanya peserta didik yang mempunyai niat tulus yang akan melanjutkan ke jenjang ini.

Jika melanjutkan ke ambalan materinya lebih bervariasi dan direncanakan oleh dewan ambalan. Jika hanya sebagai anggota biasa, maka materinya dilaksanakan di kelas dan dimusyawarahkan bersama pembina.

Adapun materi dalam penempuhan badge ambalan lebih menekankan pada sikap, mental, tanggung jawab, watak, fisik, serta pengenalan lebih mendalam tentang adat ambalan.

5. Materi Setelah Penempuhan Badge Ambalan

Setelah dilaksanakan penempuhan badge ambalan anggota biasa akan mendapat materi lanjutan di kelas X semester 2 berupa materi yang mereka kembangkan dan musyawarahkan dengan peserta didik satu kelasnya dan didampingi pembina. Adapun jadwal latihan tetap yaitu kelas X adalah hari senin pukul 14.00 – 15.30 (90 menit) sedangkan kelas XI pada hari selasa pukul 14.00 – 15.30 (90 menit).

Sedangkan anggota ambalan yang kelas X tetap ikut di kelas pada hari senin ditambah latihan ambalan pada hari selasa pukul 15.00 – 17.00 dengan fasilitator dari dewan ambalan kelas XI dan XII, mereka dipersiapkan untuk menjadi penerus dewan ambalan dan mendapat pengembangan materi sesuai program dewan ambalan.

C. Faktor Prndukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Madrasah

Dengan adanya ukungan lembaga terhadap kegiatan kepramukaan dalam rangka penanaman karakter, maka akan sangat mendukung keberlangsungan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN Tulungagung 1. Termasuk bapak dan ibu guru juga tidak menghalang-halangi untuk anak didiknya mengikuti ekstra.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepramukaan sangat menentukan keberhasilan dalam Implementasi pendidikan karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan. Sarana dan Prasarana berupa media pembelajaran Kepramukaan akan membuat siswa lebih enjoy dalam mengikuti kegiatan.

b. Faktor Pembina

Tanggung jawab pembina dalam membimbing dan mendampingi peserta didik akan memberikan dorongan yang besar terhadap semangat adik-adik. Ini juga merupakan bagian dari sistem among dimana kehadiran pembina sebagai mediator dan fasilitator dalam kegiatan.

Komitmen untuk selalu menanamkan nilai kepramukaan oleh para pembina, para pembina yang mayoritas adalah alumni dari MAN Tulungagung 1 tentu akan membawa daya dorong yang besar terhadap keberhasilan Implementasi Pendidikan karakter melalui Kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan di MAN Tulungagung 1. Secara tidak langsung mereka mempunyai ikatan yang sama yaitu sama-sama berproses di lembaga yang sama.

Antara peserta didik dan pembina memang harus berkoordinasi dengan baik, karena pembina lebih dahulu mengetahui daripada peserta didik. Mengarahkan, melarang, dan mendukung itu adalah tugas pembina.

Pembina yang profesional juga akan menciptakan adik-adik yang berkualitas pula. Maka dari itu untuk memilih pembina pramuka MAN Tulungagung 1 minimal sudah KMD.

c. Faktor peserta didik

Rasa ingin tahu peserta didik yang besar sehingga menimbulkan semangat belajar yang tinggi, sehingga memacu para peserta didik untuk tahu lebih banyak tentang kepramukaan.

Kesadaran akan pentingnya memegang amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik dan pengalaman organisasi setiap anggota yang telah mendapatkan Pendidikan Kepramukaan di tingkatan sebelumnya, hal ini akan memudahkan peserta yang lain dalam memahami materi karena tidak malu bertanya kalau ada hal yang belum faham.

Rasa kebersamaan dan persaudaraan antar peserta didik yang mereka pupuk melalui kegiatan akan lahir sikap gotong royong dan guyub rukun, muncul karakter peduli sesama terhadap kawan-kawan disekitarnya.

d. Faktor Dewan Ambalan

Kebanggaan dan tanggung jawab dewan ambalan dalam melaksanakan tugasnya, ini nampak pada para dewan ambalan bekerja pada tugas pokok masing-masing.

Semangat dewan ambalan untuk mengelola dan memajukan ambalannya menjadi faktor pendukung akan keberhasilan pendidikan karakter di MAN Tulungagung 1, karena gugus depannya dipandang sebagai gugus depan yang keren dan penuh prestasi.

Kerjasama yang solid antar dewan ambalan dalam berbagai hal, dalam kegiatan dan dalam kehidupan sehari-hari para dewan ambalan selalu bahu membahu, apalagi kalau ada kegiatan tentu pekerjaan yang berat akan terasa ringan karena dikerjakan bersama-sama.

e. Faktor Eksternal

Adanya dukungan dan kepedulian alumni dalam kegiatan kepramukaan juga menjadi suntikan semangat bagi adik-adik, tak jarang alumni yang telah berhasil datang ke latihan dan bercerita tentang kisah perjuangannya, tentu ini akan memotivasi adik-adik.

Kesadaran dari semua pihak akan pentingnya pendidikan karakter mulai dari orang tua, dinas/instansi terkait dan pemerintah.

2. Faktor Peghambat

a. Faktor Madrasah

Kecilnya dukungan finansial yang diberikan oleh madrasah kadang menghambat pelaksanaan kegiatan. Ini terjadi karena banyak pos-pos anggaran yang harus dibagi, sehingga pos anggaran untuk ekstra kurang.

Jadwal kegiatan yang padat sehingga waktu untuk melaksanakan kegiatan sangat terbatas, belum lagi kalau ada kegiatan yang berbarengan, tentu hasilnya akan kurang maksimal.

b. Faktor pembina

Satu-satunya faktor yang menghambat dari peran pembina adalah kesibukan para pembina dan kepentingan di tempat lain. Banyak diantara mereka juga sebagai aktifis, bekerja, dan menempuh pendidikan, dan kadang waktunya bersamaan. Sehingga mengakibatkan proses pendidikan kepramukaan menjadi terganggu.

c. Faktor Peserta Didik

Dari beberapa peserta didik belum bisa memilah antara mendahulukan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, kadang hanya ada janji bermain dengan teman ijin meninggalkan kegiatan.

Beberapa peserta didik belm sadar akan pentingnya pendidikan karakter, sikap kekanak-kanakan dan sikap suka meremehkan tabiat buruk ini jika tidak dirubah tentu akan mengganggu proses penanaman karakter. Sikap suka meremehkan akan mempersulit peserta didik menerima materi, karena merasa dirinya sudah bisa dan materi yang diberikan tidak penting.

Waktu yang dimiliki peserta didik sangat padat dengan kegiatan, baik kegiatan pribadi, membantu orang tua belajar, serta kegiatan keagamaan. Sehingga kadang sulit meluangkan waktu untuk kegiatan.

d. Faktor Dewan Ambalan

Yang menjadi penghambat dari dewan ambalan adalah organisasi ganda, sehingga fokus mereka untuk mengembangkan organisasi terpecah. Belum lagi kalau ada kegiatan yang bersamaan, tentu akan mempengaruhi hasil yang dicapai.